

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN R.A. KARTINI
SEBAGAI PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA

Rasheesa Cahya Nandya¹, Nabila Wardhani², Amaliyah³, Erindah Dimisqiyani⁴
Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: rasheesa.cahya.nandya-2024@vokasi.unair.ac.id,
nabila.wardhani-2024@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id,
erindah-dimisqiyani@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Students' perceptions of R.A. Kartini's leadership characteristics as an Indonesian National Hero can be examined through Burt Nanus' visionary leadership perspective, which comprises four dimensions: direction setter, agent of change, spokesperson, and coach, as well as three aspects of perception: the individual concerned, the object of perception, and the situation. Data were collected using a questionnaire consisting of 17 statements administered to 60 university students. The data were analyzed using validity testing, reliability testing, and descriptive statistics, including minimum, maximum, mean, and standard deviation. The results showed that all statement items were valid, with correlation coefficients ranging from 0.534 to 0.782 and significance values of less than 0.001. The instrument demonstrated a very high level of reliability, with a Cronbach's Alpha value of 0.919. The descriptive statistical results indicated that the mean scores ranged from 4.1500 to 4.6667. The highest mean score was found for the leadership vision indicator, at 4.6667, while the lowest was found for the knowledge and experience indicator, at 4.1500. Overall, the findings indicate that respondents tend to have positive perceptions of R.A. Kartini's leadership characteristics, particularly in terms of leadership vision, efforts to promote change, communication of ideas, and the ability to inspire others.

Keywords: student perceptions, leadership characteristics, R.A. Kartini, visionary leadership, National Hero.

ABSTRAK

Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini sebagai Pahlawan Nasional Indonesia dapat dilihat melalui perspektif kepemimpinan visioner Burt Nanus yang meliputi direction setter, agent of change, spokesperson, dan coach, serta aspek persepsi yang meliputi pribadi yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan situasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 17 butir pernyataan kepada 60 mahasiswa. Data dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil pengujian menunjukkan seluruh butir pernyataan valid dengan nilai korelasi 0,534-0,782 dan

Article history

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

signifikansi $<0,001$. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean berada pada rentang 4,1500-4,6667. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator memiliki visi kepemimpinan sebesar 4,6667, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengalaman pengetahuan sebesar 4,1500. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan penilaian yang tinggi terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini, terutama dalam aspek visi kepemimpinan, perjuangan perubahan, penyampaian gagasan, dan kemampuan memberikan inspirasi.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, karakteristik kepemimpinan, R.A. Kartini, kepemimpinan visioner, Pahlawan Nasional.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kedudukan atau jabatan formal, tetapi juga dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan arah, memengaruhi anggota, serta mendorong terjadinya perubahan. Kepemimpinan yang mampu menginspirasi perubahan juga berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi, pengaruh, dan dorongan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Nugroho et al., 2024). Dengan demikian, karakteristik seorang pemimpin dapat dilihat dari kemampuan dan tindakan yang ditunjukkan dalam menjalankan perannya.

Salah satu tokoh perempuan Indonesia yang dapat dilihat dari perspektif kepemimpinan adalah R.A. Kartini. R.A. Kartini dikenal sebagai tokoh yang memperjuangkan pendidikan dan kemajuan perempuan Indonesia. Pemikiran Kartini mengenai pendidikan muncul dari kondisi perempuan pada masanya yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan. Bagi Kartini, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat perempuan serta membangun peradaban bangsa. Perjuangannya tidak hanya diwujudkan melalui gagasan, tetapi juga melalui tindakan nyata dengan mendirikan Sekolah Gadis di Jepara sebagai bentuk perjuangan dalam bidang pendidikan (Suryani & Hudaidah, 2021). Pemikiran Kartini juga menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan, kesetaraan gender, dan semangat nasionalisme dalam membangun kesadaran serta identitas bangsa (Arifah & Novita, 2023).

Selain perjuangan dalam bidang pendidikan, R.A. Kartini juga memiliki nilai-nilai karakter yang dapat dilihat melalui pemikiran dan perjuangannya. Penelitian Ima et al. (2021) menunjukkan bahwa nilai karakter R.A. Kartini meliputi pantang menyerah, gemar membaca, peduli sosial, toleransi, dan religius. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa perjuangan Kartini tidak hanya berkaitan dengan pendidikan perempuan, tetapi juga mencerminkan karakter yang dapat menjadi teladan bagi generasi muda. Perjuangan Kartini dalam memperjuangkan pendidikan dan kesetaraan perempuan juga menunjukkan adanya keberanian untuk menghadapi kondisi sosial pada masanya (Suryani & Hudaidah, 2021; Arifah & Novita, 2023).

Karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini dapat dilihat melalui kemampuan dalam menentukan arah perjuangan, mendorong perubahan, menyampaikan gagasan, serta

memberikan inspirasi kepada orang lain. Salsabila dan Rizkita (2022) menganalisis kepemimpinan R.A. Kartini berdasarkan teori kepemimpinan visioner Burt Nanus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan R.A. Kartini memenuhi empat kompetensi pemimpin visioner, yaitu direction setter, agent of change, spokesperson, dan coach. Direction setter berkaitan dengan kemampuan menentukan arah, agent of change berkaitan dengan kemampuan mendorong perubahan, spokesperson berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan, sedangkan coach berkaitan dengan kemampuan membimbing dan memberikan inspirasi kepada orang lain (Salsabila & Rizkita, 2022).

Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini menjadi penting untuk dikaji karena mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang dapat memberikan pemaknaan terhadap karakteristik kepemimpinan seorang tokoh. Penelitian mengenai kepemimpinan perempuan dalam persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memandang kepemimpinan perempuan berdasarkan kapasitas, kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman terhadap kondisi di sekitar (Gunawan et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menjadi pihak yang memberikan penilaian terhadap karakteristik seorang pemimpin berdasarkan pemahaman yang mereka miliki. Dalam konteks R.A. Kartini, persepsi mahasiswa dapat digunakan untuk melihat bagaimana karakteristik kepemimpinan Kartini dipahami oleh generasi muda pada masa sekarang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai R.A. Kartini telah membahas berbagai aspek, mulai dari pemikiran dan perjuangannya dalam bidang pendidikan (Suryani & Hudaidah, 2021), nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pemikirannya (Ima et al., 2021), hubungan pendidikan dengan kesetaraan gender dan nasionalisme (Arifah & Novita, 2023), hingga karakteristik kepemimpinannya berdasarkan teori kepemimpinan visioner Burt Nanus (Salsabila & Rizkita, 2022). Sementara itu, penelitian mengenai kepemimpinan yang menginspirasi perubahan menunjukkan pentingnya kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi dan mendorong perubahan (Nugroho et al., 2024), sedangkan penelitian Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dapat digunakan untuk memahami bagaimana kepemimpinan perempuan dinilai oleh mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini sebagai Pahlawan Nasional Indonesia masih perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini sebagai Pahlawan Nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memandang karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini berdasarkan empat aspek kepemimpinan visioner Burt Nanus, yaitu direction setter, agent of change, spokesperson, dan coach. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini dipahami oleh mahasiswa sebagai generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini sebagai Pahlawan Nasional Indonesia. Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan fenomena sosial apa adanya tanpa manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diamati (Sugiyono, 2019). Pendekatan

kuantitatif dipilih karena data yang dihimpun berupa skor numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran yang objektif dan sistematis (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau mencari hubungan kausalitas, melainkan mendeskripsikan kondisi persepsi responden sebagaimana adanya.

Responden penelitian berjumlah 60 mahasiswa ($N=60$) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Etikan et al., 2016). Kriteria responden meliputi mahasiswa yang berstatus aktif dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa yang menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 17 butir pernyataan. Penyusunan instrumen mengacu pada teori karakteristik kepemimpinan visioner Burt Nanus, yang mencakup dimensi direction setter, agent of change, spokesperson, dan coach (Salsabila & Rizkita, 2022), serta aspek persepsi menurut Gunawan et al. (2023), yaitu pribadi yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan situasi. Dimensi dan aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator serta butir pernyataan yang disesuaikan dengan konteks kepemimpinan R.A. Kartini. Responden memberikan penilaian menggunakan skala Likert 1-5. Definisi operasional variabel beserta dimensi dan indikatornya disajikan dalam Tabel 1 sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian.

Analisis data dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, serta statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap butir pernyataan (P1-P17). Sebelum dianalisis, data diperiksa kelengkapannya, dikodekan, dan ditabulasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur aspek yang diteliti. Berdasarkan hasil korelasi Pearson pada 60 responden, nilai korelasi antara masing-masing butir pernyataan dengan skor total menunjukkan nilai yang berbeda-beda.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Item	Pearson Correlation (hitung)	(r Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	P1	0,641	< 0,001	Valid
2	P2	0,782	< 0,001	Valid
3	P3	0,765	< 0,001	Valid
4	P4	0,741	< 0,001	Valid

5	P5	0,753	< 0,001	Valid
6	P6	0,727	< 0,001	Valid
7	P7	0,747	< 0,001	Valid
8	P8	0,717	< 0,001	Valid
9	P9	0,707	< 0,001	Valid
10	P10	0,583	< 0,001	Valid
11	P11	0,565	< 0,001	Valid
12	P12	0,534	< 0,001	Valid
13	P13	0,547	< 0,001	Valid
14	P14	0,731	< 0,001	Valid
15	P15	0,636	< 0,001	Valid
16	P16	0,559	< 0,001	Valid
17	P17	0,704	< 0,001	Valid

Sumber: SPSS, 2026

Nilai korelasi butir dengan skor total berada pada rentang 0,534 sampai 0,782, dengan seluruh nilai signifikansi tercatat < 0,001. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen.

Butir P1 memiliki korelasi dengan skor total sebesar 0,641 dengan signifikansi < 0,001. P2 menunjukkan korelasi sebesar 0,782, P3 sebesar 0,765, P4 sebesar 0,741, P5 sebesar 0,753, P6 sebesar 0,727, P7 sebesar 0,747, P8 sebesar 0,717, P9 sebesar 0,707, P10 sebesar 0,583, P11 sebesar 0,565, P12 sebesar 0,534, P13 sebesar 0,547, P14 sebesar 0,731, P15 sebesar 0,636, P16 sebesar 0,559, dan P17 sebesar 0,704. Seluruh korelasi tersebut memiliki arah positif dan signifikan pada tingkat 0,001.

Koefisien korelasi tertinggi terdapat pada P2 sebesar 0,782, sedangkan koefisien terendah terdapat pada P12 sebesar 0,534. Meskipun memiliki nilai korelasi paling rendah dibandingkan butir lainnya, P12 tetap menunjukkan korelasi positif dengan skor total dan signifikansi < 0,001. Dengan demikian, pola korelasi pada tabel memperlihatkan bahwa masing-masing butir memiliki keterkaitan dengan skor total instrumen. Tabel juga menunjukkan bahwa korelasi TOTAL dengan seluruh butir memiliki nilai signifikansi < 0,001.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini sebagai Pahlawan Nasional Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,919	17	Sangat reliabel

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919 dengan jumlah item sebanyak 17 pernyataan. Koefisien Cronbach's Alpha merupakan nilai utama dalam pengujian reliabilitas karena menunjukkan tingkat konsistensi internal antar butir pernyataan dalam instrumen. Nilai yang diperoleh sebesar 0,919 menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi, karena nilainya mendekati angka 1 dan berada di atas batas umum 0,70 yang digunakan sebagai acuan reliabilitas instrumen.

Nilai 0,919 juga menunjukkan bahwa 17 butir pernyataan yang digunakan memiliki konsistensi yang kuat dalam mengukur aspek yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, respons yang diberikan terhadap setiap butir memiliki keterkaitan internal yang baik dalam satu instrumen pengukuran persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan R.A. Kartini. Jumlah item yang diuji dalam analisis ini adalah 17 pernyataan, sehingga nilai Cronbach's Alpha tersebut merupakan koefisien reliabilitas untuk keseluruhan 17 item, bukan untuk masing-masing item secara terpisah.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden pada setiap butir pernyataan yang mengukur persepsi terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh 17 butir pernyataan (P1-P17) memperoleh respons dari 60 responden

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	4	5	4,6667	0,47538
P2	60	3	5	4,4500	0,53441
P3	60	3	5	4,5667	0,53256
P4	60	3	5	4,5833	0,53016
P5	60	2	5	4,4833	0,59636
P6	60	3	5	4,5833	0,53016
P7	60	3	5	4,4333	0,59636
P8	60	3	5	4,5167	0,56524

P9	60	3	5	4,5500	0,56524
P10	60	2	5	4,2167	0,80447
P11	60	2	5	4,1500	0,70890
P12	60	3	5	4,5000	0,53678
P13	60	3	5	4,4833	0,53652
P14	60	3	5	4,3833	0,64022
P15	60	2	5	4,3667	0,63691
P16	60	2	5	4,3500	0,77733
P17	60	3	5	4,4833	0,56723

Sumber: SPSS, 2026

Nilai minimum jawaban berada pada rentang 2-4, sedangkan nilai maximum seluruh item adalah 5. Nilai mean berada pada rentang 4,1500-4,6667, yang menunjukkan bahwa secara deskriptif jawaban responden cenderung berada pada nilai yang tinggi. Nilai mean tertinggi terdapat pada P1 sebesar 4,6667, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada P11 sebesar 4,1500.

Dilihat dari penyebaran data, nilai Std. Deviation berada pada rentang 0,47538-0,80447. Nilai standar deviasi terendah terdapat pada P1 sebesar 0,47538, yang menunjukkan bahwa jawaban responden pada item tersebut memiliki penyebaran yang relatif lebih kecil. Sebaliknya, nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada P10 sebesar 0,80447, yang menunjukkan penyebaran jawaban yang relatif lebih besar dibandingkan item lainnya. Beberapa item seperti P2, P3, P4, P6, P12, dan P13 memiliki standar deviasi sekitar 0,53, sehingga variasi jawaban responden pada item-item tersebut relatif berdekatan.

Secara deskriptif, hasil tersebut memperlihatkan bahwa P1 memiliki nilai mean paling tinggi sekaligus standar deviasi paling rendah, sedangkan P11 memiliki mean paling rendah dan P10 memiliki penyebaran jawaban paling tinggi. Rentang nilai minimum dan maksimum juga menunjukkan bahwa seluruh item memperoleh jawaban hingga skor 5, sementara beberapa item masih memperoleh skor minimum 2, yaitu P5, P10, P11, P15, dan P16. Dengan demikian, tabel statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai kecenderungan nilai jawaban dan variasi respons mahasiswa pada setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan R.A. Kartini bersifat multidimensional. Mahasiswa tidak hanya melihat kepemimpinan dari kemampuan seorang tokoh dalam menentukan arah perjuangan, tetapi juga dari gagasan yang diperjuangkan, kemampuan mendorong perubahan, serta kemampuan menyampaikan pemikiran. Hal tersebut sejalan dengan pemahaman bahwa kepemimpinan tidak

terbatas pada posisi atau kekuasaan formal, melainkan juga berkaitan dengan kemampuan memberikan arah, memengaruhi orang lain, dan membawa perubahan (Waedoloh et al., 2022; Salsabila & Rizkita, 2022).

Dalam konteks R.A. Kartini, karakteristik tersebut dapat dilihat melalui perjuangannya dalam bidang pendidikan dan kesetaraan perempuan. Gagasan Kartini mengenai pentingnya pendidikan menunjukkan adanya orientasi terhadap perubahan kondisi masyarakat, khususnya kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan. Pemikiran tersebut kemudian menjadi bagian penting dari bagaimana sosok Kartini dikenang sebagai tokoh nasional (Suryani & Hudaidah, 2021; Salsabila & Rizkita, 2022). Dengan demikian, tingginya penilaian responden terhadap berbagai pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang melekat pada perjuangan Kartini masih dapat dipahami oleh mahasiswa dalam konteks kehidupan saat ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa R.A. Kartini dipersepsikan mahasiswa sebagai sosok pemimpin yang memiliki berbagai karakteristik kepemimpinan yang saling melengkapi. Persepsi tersebut tercermin dari nilai rata-rata yang relatif tinggi pada seluruh pernyataan serta adanya variasi tingkat penilaian pada masing-masing aspek. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan R.A. Kartini tidak hanya relevan dalam konteks sejarah perjuangan perempuan, tetapi juga dapat dipahami melalui perspektif kepemimpinan yang mencakup kemampuan menentukan arah, mendorong perubahan, dan menyampaikan gagasan kepada masyarakat (Salsabila & Rizkita, 2022; Waedoloh et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini sebagai Pahlawan Nasional Indonesia bersifat multidimensional. Persepsi tersebut terbentuk melalui berbagai aspek kepemimpinan yang meliputi direction setter, agent of change, spokesperson, dan coach, serta dipahami melalui aspek pribadi yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan situasi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh 17 butir pernyataan memperoleh nilai mean antara 4,1500-4,6667, yang menunjukkan kecenderungan penilaian responden yang tinggi terhadap karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini.

Karakteristik kepemimpinan R.A. Kartini yang memperoleh penilaian tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memandang Kartini sebagai sosok yang memiliki kemampuan dalam menentukan arah perjuangan, mendorong perubahan, menyampaikan gagasan, serta memberikan inspirasi. Nilai mean tertinggi terdapat pada P1 sebesar 4,6667, yang dalam definisi operasional merepresentasikan indikator memiliki visi kepemimpinan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan Kartini dipahami mahasiswa tidak hanya berdasarkan kedudukannya sebagai tokoh sejarah, tetapi juga melalui visi dan gagasan yang diwujudkan dalam perjuangan pendidikan serta kemajuan perempuan.

Selain itu, seluruh butir pernyataan memiliki nilai mean di atas 4,00, dengan variasi standar deviasi antara 0,47538-0,80447, sehingga persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan Kartini menunjukkan kecenderungan positif meskipun terdapat perbedaan tingkat penilaian pada setiap aspek. Hasil tersebut memperkuat bahwa kepemimpinan R.A. Kartini dipersepsikan sebagai perpaduan antara visi kepemimpinan, perjuangan perubahan,

kemampuan menyampaikan pemikiran, serta nilai-nilai yang dapat menjadi teladan, sehingga karakteristik kepemimpinannya masih dapat dipahami dan dinilai relevan oleh mahasiswa dalam konteks masa kini

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N. K., & Novita, A. (2023). Pendidikan dan Nasionalisme: Analisis Pemikiran Raden Ajeng Kartini Sebagai Pahlawan Emansipasi Perempuan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11 (2), 314-323.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S., Idris, A. A., Dipotmodjo, T. S. P., Kurniawan, A. W., & Natsir, U. D. (2023). Kepemimpinan perempuan dalam persepsi mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(1).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.[search.worldcat+1](https://www.worldcat.org/search?q=Multivariate+data+analysis)
- Ima, D., Restu, N., & Yusuf, S. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter RA Kartini dalam buku *habis gelap terbitlah terang*. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1), 350-361.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, D., Nurjanah, N., Kamila, N., Wanti, R., Putra, T.P., & Dewi, Y.P. (n.d.). Pendekatan Kepemimpinan (Leadership) yang Menginspirasi Perubahan yang Fundamental. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. 2(6), 117-124.
- Salsabila, S., & Rizkita, M. (2022). Women and Education: Analysis of RA Kartini's Leadership in Burt Nanus' Theory. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(1), 66-68.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Suryani, N. A., & Hudaidah, H. (2021). *Pemikiran Ra Kartini Untuk Relevansi Pendidikan Khususnya Pada Kaum Wanita Di Indonesia*. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22 (1), 119-122.

LAMPIRAN

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik kepemimpinan R. A. Kartini	Direction Setter (Penentu Arah)	Memiliki visi kepemimpinan (P1)
		Mampu menentukan arah perjuangan (P2)
	Agent of Change (Agen Perubahan)	Mendorong perubahan (P3)
		Memperjuangkan pembaruan (P4)
	Spokesperson (Juru Bicara)	Mengkomunikasikan pemikiran
		(P5) Menyuarakan aspirasi (P6)
	Coach (Pembimbing)	Menginspirasi orang lain (P7)
		Menjadi teladan (P8)
	Pribadi yang Bersangkutan	Sikap kepemimpinan (P9)
		Minat memahami karakteristik kepemimpinan (P10)
	Sasaran Persepsi	Pengalaman pengetahuan (P11)
		Tindakan dalam memperjuangkan perubahan (P12)
		Gagasan/pemikiran pemimpin (P13)
	Situasi	Karakteristik Kepemimpinan (P14)
		Kondisi pada masa perjuangan (P15)
		Relevansi saat ini (P16)
		Konteks Perjuangan (P17)